

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Handini (2020:3) “Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Menurut Faisal, et al. (2017) “Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan seni. Bila suatu perusahaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh aktivitas akan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai yaitu memperoleh laba (Profit).”

Menurut Anwar (2019) “manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni tentang aktivitas mengelola keuangan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana maupun pembagian hasil perusahaan secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Fahmi (2015) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berfikir dalam ilmu manajemen keuangan.

Menurut Handini (2020) fungsi utama manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*) : keputusan terhadap aset (yang berada pada sisi aktiva) yang akan dikelola perusahaan. Investasi diartikan sebagai penanaman modal, aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam mendanai kegiatan operasi perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*) : keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana (yang berada pada sisi pasiva) yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).
3. Keputusan Manajemen Aset (*Assets Management Decision*) : keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva. Jika aset sudah didapatkan melalui pendanaan yang tepat maka dibutuhkan pengelolaan yang efisien.

Berdasarkan fungsi manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi para manajer keuangan dalam mengambil 3 keputusan meliputi keputusan investasi,

keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, seorang manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai dan tujuan tersebut harus sejalan serta mendukung tujuan perusahaan.

Menurut Anwar (2019) adanya tujuan manajemen perusahaan agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terutama dalam hal pengelolaan keuangan, sesuai dengan tujuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang sahamnya.

Tujuan keuangan adalah memaksimalkan laba pada jangka pendek dan meminimalisasi risiko, adapun tujuan manajemen keuangan secara umum menurut (Aisyah, et al., 2020) sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan laba
- b. Menstabilkan arus kas agar kewajiban dan beban perusahaan dapat didanai dengan baik
- c. Menjamin struktur modal yang bersumber dari pihak internal maupun eksternal
- d. Memanfaatkan dana secara tepat dan optimal untuk menjaga efisiensi
- e. Memaksimalkan kekayaan perusahaan agar optimalisasi pembagian dividen untuk para pemegang saham dan laba ditahan dapat terus dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan

- f. Menjaga tingkat efisiensi supaya alokasi keuangan tepat dalam semua aspek didalam perusahaan.

Berdasarkan tujuan manajemen keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan kekayaan dan laba perusahaan dan meminimalisir risiko perusahaan.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Menurut Irfani (2020), hasil teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih mengutamakan sumber pendanaan menggunakan keuangan internal daripada menggunakan keuangan eksternal.

Sedangkan, menurut Setiyanti, et al. (2019) teori *pecking order* menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung untuk menggunakan sumber dana dari internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk mendanai struktur modalnya. Apabila dana internal tidak mencukupi maka perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Sedangkan menurut Fahmi, (2015), Teori *Pecking Order* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *pecking order theory* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam mencari tambahan dana cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan. Perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar untuk operasionalnya, sehingga ukuran perusahaan yang besar berpeluang mendapatkan pinjaman dana berupa hutang jangka panjang, sehingga dapat memperbesar struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total asetnya maka pihak manajemen lebih leluasa untuk mempergunakan aset yang ada untuk kebutuhan operasi perusahaan (Wulandari & Artini, 2019).

Sedangkan, menurut Joni & Lina dalam Primantara & Dewi (2016) ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa

perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan berdasarkan total aset yang dimiliki, perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar untuk operasionalnya sehingga jika ukuran perusahaan tersebut besar maka akan menambah peluang untuk memperoleh dana.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset, untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih maka total aset dihitung dengan *logaritma natural* (\ln), karena jika nilai total aset perusahaan langsung dipakai maka nilai variabelnya akan besar, umumnya berjumlah milyaran atau bahkan sampai triliunan sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase (Putra & Lestari, 2016). Berikut ini adalah rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber : Putra & Lestari, 2016

Dengan menggunakan *Logaritma natural*, nilai variabel yang besar seperti milyaran bahkan triliunan tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

2.1.4 Risiko Bisnis

1. Pengertian Risiko Bisnis

Dalam dunia bisnis sering kali dihadapkan pada ragam peristiwa, kejadian atau fenomena yang menimbulkan ketidakpastian, baik bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan yang menimbulkan suatu konsep

bahwa risiko adalah suatu yang melekat pada bisnis. Hal ini membuat bisnis dan risiko menjadi 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Semua perusahaan dihadapkan pada peristiwa yang berpotensi dapat menimbulkan risiko bisnis (Hanggraeni, 2021).

Menurut Nurhayadi, et al (2021) risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam suatu perusahaan, risiko bisnis meningkat jika menggunakan utang yang tinggi. (Brigham & Houston, 2006) dalam (Septiani & Suaryana, 2018) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Risiko bisnis dalam perusahaan sangat memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, tingkat risiko bisnis akan mempengaruhi minat dari pemodal untuk menanamkan modal dan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

2. Indikator Risiko Bisnis

Risiko bisnis pada penelitian ini diproksi dengan *financial leverage* yaitu DOL (*Degree of Operating Lverage*). DOL merupakan presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat presentase perubahan penjualan (Sartono, 2010: 260)

$$\text{Degree of Operating Lverage} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

Sumber : Sartono, 2010

Dengan EBIT = Penjualan Bersih – HPP – Biaya Operasional

2.1.5 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma dalam Nurhayadi, et al. (2021) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa pendapatan perusahaan yang juga meningkat.

Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya karena ketika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan ketika volume produksi meningkat perusahaan dapat mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan lagi oleh perusahaan untuk menutupi hutangnya Hanafi & Halim dalam Suweta & Dewi (2016).

Menurut Harahap dalam Napitupulu et, al (2019), rasio pertumbuhan adalah menggambarkan persentasi pertumbuhan, kenaikan penjualan, laba bersih dan EPS pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan jumlah penjualan dari tahun ke tahun dan menjadi ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Tahun } (t) - \text{Penjualan Tahun } (t - 1)}{\text{Penjualan Tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

Sumber : Harahap dalam Napitupulu et, al., 2019

Keterangan:

Penjualan Tahun (t) = Total penjualan selama periode berjalan

Penjualan Tahun (t - 1) = Total penjualan periode yang lalu

2.1.6 Struktur Modal

Menurut (Sudana, 2019) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang dapat diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal mengarah kepada jumlah utang dan/atau modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya serta membiayai asetnya. Struktur modal biasanya dinyatakan sebagai rasio utang terhadap ekuitas atau utang terhadap modal. Utang dan modal ekuitas digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi bisnis, pengeluaran modal, akuisisi dan investasi lainnya. Ada pengorbanan yang harus dilakukan ketika manajer keuangan memberikan keputusan pendanaan menggunakan utang atau ekuitas dalam membiayai operasi, selanjutnya manajer akan menyeimbangkan keduanya untuk menemukan struktur modal yang paling optimal (Komarudin & Tabroni, 2021).

Struktur modal juga merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan

modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan (Mustafa, 2017).

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, dan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan.

Pengukuran struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Fahmi, 2017

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada Tabel 2.1, menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil Penelitian
1.	Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal.	Variabel Independen : $X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $X_3 =$ Struktur Aset $X_4 =$ Risiko Bisnis $X_5 =$ Likuiditas Variabel Dependen : $Y =$ Struktur Modal	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <u>Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal</u>, di mana peningkatan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan pula struktur modal. • Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana peningkatan terhadap struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal. • Sedangkan, profitabilitas dan <u>risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal</u>.
2.	Wulandari, N. P., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.	Variabel Independen : $X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ <i>Non- Debt Tax Shield</i> $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $X_4 =$ Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : $Y =$ Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, <i>non-debt tax shield</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, • <u>Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal</u>.
3.	Sawitri, N. P., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan	Variabel Independen : $X_1 =$ Risiko Bisnis $X_2 =$ Ukuran Perusahaan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <u>Risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak</u>

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil Penelitian
	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	$X_3 =$ Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : $Y =$ Struktur Modal	<u>berpengaruh signifikan terhadap struktur modal,</u> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</u>
4.	Halim, P. M., & Widanaputra, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal.	Variabel Independen : $X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_3 =$ Risiko Bisnis Variabel Dependen : $Y =$ Struktur Modal	Melalui hasil pengolahan data maka dapat dikemukakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <u>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal</u> • <u>Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif Pada struktur modal,</u> • <u>Risiko bisnis berpengaruh negatif pada struktur modal perusahaan.</u>
5.	Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen : $X_1 =$ Risiko Bisnis $X_2 =$ Struktur Aktiva Variabel Dependen : $Y =$ Struktur Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Secara pasial (Uji t) <u>risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal</u> sedangkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. • Kemudian secara simultan (Uji F) <u>risiko bisnis dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.</u>
6.	Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan,	Variabel Independen : $X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Struktur Aset $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $X_4 =$ Risiko Bisnis $X_5 =$ Pertumbuhan Penjualan	Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, • Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil Penelitian
	Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Periode 2016-2018.	X_6 = Pertumbuhan Perusahaan X_7 = Likuiditas Variabel Dependen : Y = Struktur Modal	signifikan terhadap struktur modal, <ul style="list-style-type: none"> • <u>Profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.</u>
7.	Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = Risiko Bisnis Variabel Dependen : Y = Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <u>Semua hipotesis berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan uji t dan uji F.</u> Ini berarti bahwa baik secara parsial maupun simultan ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8.	S uweta, N. M., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal.	Variabel Independen : X_1 = Pertumbuhan Penjualan X_2 = Struktur Aktiva X_3 = Pertumbuhan Aktiva Variabel Dependen : Y = Struktur Modal	Hasil penelitian ini menemukan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <u>Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).</u> • Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), • dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).
9.	Damayanti, N. P., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis	Variabel Independen : X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = Profitabilitas X_3 = Risiko Bisnis	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <u>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal,</u>

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Hasil Penelitian
	Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Variabel Dependen : Y = Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan <u>Risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</u>
10.	Juliantika, N. L., & S, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate.	Variabel Independen : X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Ukuran Perusahaan X ₃ = Likuiditas X ₄ = Risiko Bisnis Variabel Dependen : Y = Struktur Modal	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), • <u>Ukuran perusahaan</u> yang diproksikan dengan <i>Logaritma natural</i> dari <i>Total Asset</i> (Ln TA) <u>berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER),</u> • Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), • <u>Risiko bisnis</u> yang diproksikan dengan <i>Degree or Operating Leverage</i> (DOL) <u>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).</u>

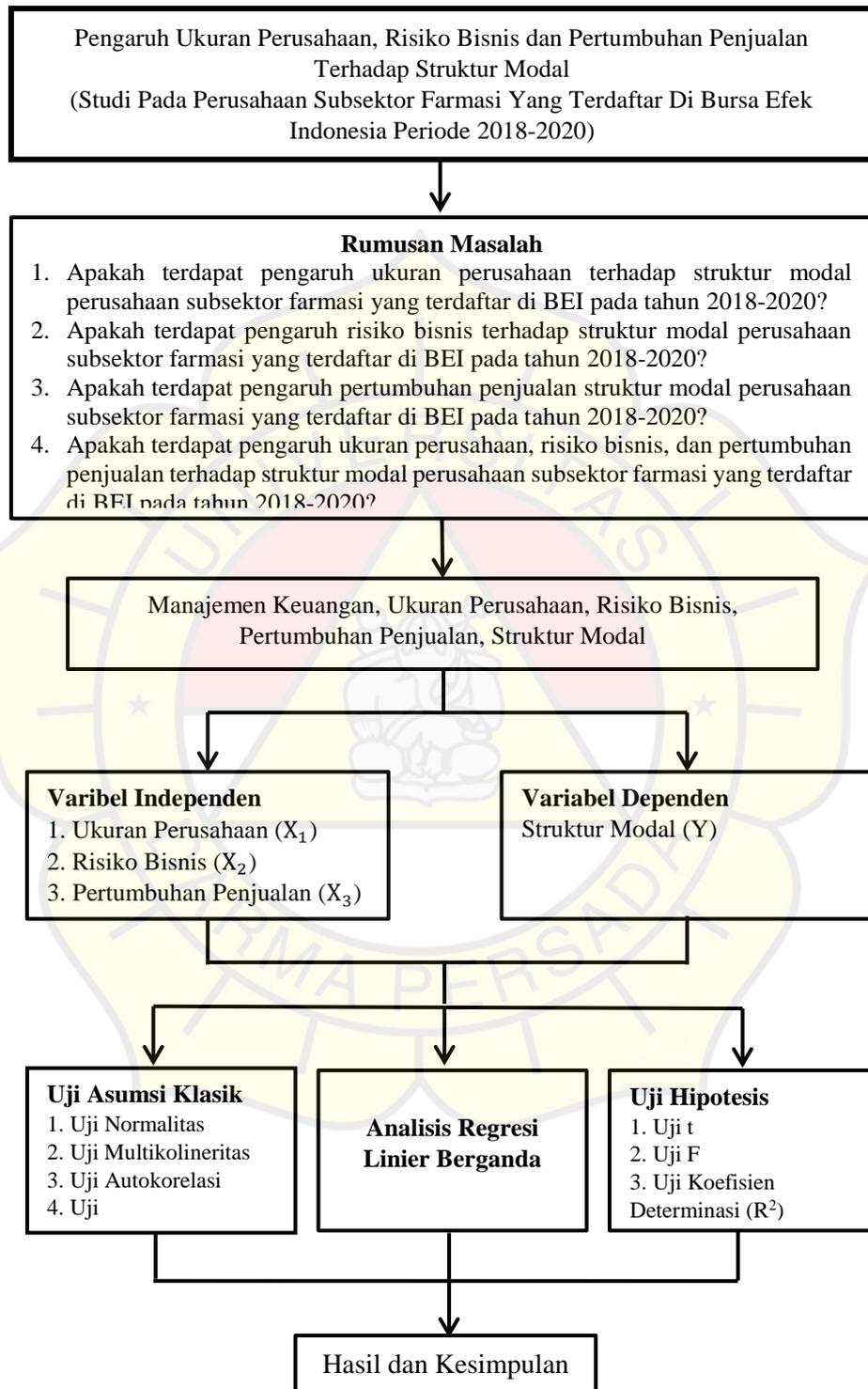
Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun dan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran berikut ini menggambarkan adanya pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Untuk mengetahui kerangka konseptual dalam penelitian ini maka dapat di perlihatkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2021

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Dari kerangka pemikiran diatas, peneliti menetapkan hipotesis bahwa :

2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, kemudian Wulandari & Artini (2019) dan Damayanti & Dana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur moda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan meningkatkan struktur modal. Namun, perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal dan Sawitri & Lestari (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

$H_1 =$ Ukuran Perusahaan (X_1) diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)

2.4.2 Hubungan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian terdahulu, Damayanti & Dana (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, kemudian Juliantika & S (2016) dan Wairooy (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, terdapat

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) yang mengemukakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H₂ = Risiko Bisnis (X₂) diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)

2.4.3 Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Sawitri & Lestari (2015) dan Halim & Widanaputra (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Suweta & Dewi (2016) dan Wulandari & Artini (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, perbedaan pendapat menurut Setiawati & Veronica (2020) dan Ekinanda, et al. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H₃ = Pertumbuhan penjualan (X₃) diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)

2.4.4 Hubungan Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

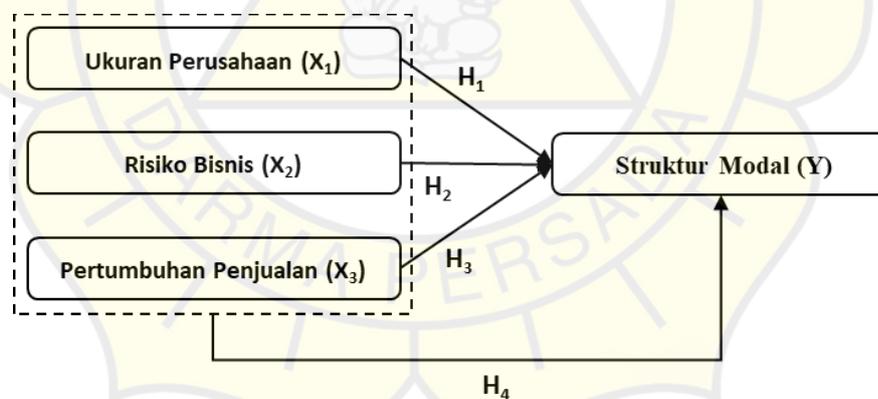
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halim & Widanaputra (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh negatif pada struktur modal perusahaan. Sedangkan, menurut Ekinanda, et al. (2021) ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian, Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

H₄ = Ukuran Perusahaan (X₁) , Risiko Bisnis (X₂) dan Pertumbuhan Penjualan (X₃) berpengaruh Terhadap Struktur Modal (Y)

2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019).

Dari hipotesis dan hubungan variabel yang telah dipaparkan maka pengaruh dari masing- masing variabel bebas dan variabel terkait dapat digunakan dalam model paradigma penelitian dibawah ini :



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2021